

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berprestasi di dunia akademik pasti menjadi hal yang diinginkan oleh semua siswa, karena selain dari bisa membanggakan bagi orang tua juga bisa mempermudah siswa dalam mengejar cita-citanya sehingga menjadi orang yang sukses.

Sehingga begitu banyak siswa yang berebut untuk mendapatkan nilai tinggi di sekolah. Nilai yang dicari ini merupakan nilai rapot yang bisa dibilang hanya sekedar nilai dari hasil kecerdasan intelektualnya saja. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Harvard University di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kesuksesan tidak hanya berasal dari pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill), tetapi juga dari kemampuan mengelola diri sendiri dan orang lain (soft skill) yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Dan kecerdasan spiritual berperan dalam pengoperasian EQ dan IQ (Atika Fitriani Eka Yanuarti, 2018). Kebanyakan orang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang paling utama dalam kesuksesan seseorang, sehingga orang-orang melupakan atau mengesampingkan kemampuan kecerdasan yang lainnya seperti kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Sehingga terciptalah manusia yang memiliki otak yang cerdas namun perilaku, pola, dan sikap hidupnya yang tidak baik. Dan tidak jarang kita jumpai orang yang cerdas mengalami kegagalan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan sosialnya. Hal ini terjadi karena otak dan hatinya tidak sesuai dan saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya.

Selain itu penyelesaian masalah yang terjadi di kehidupan cenderung terselesaikan secara semu atau hanya sampai pada penyelesaian di permukaannya saja. Sehingga mengakibatkan pada diri seseorang itu yang tampak keputusan, kegelisahan, kompetisi yang tidak sehat, rasa ambisius yang berlebihan dan tidak suportif.

Untuk itu perlunya pengembangan terhadap kemampuan yang lainnya, pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Dalam hal ini tentunya setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tak terlepas juga dengan tingkatan IQ, EQ dan SQ nya. Untuk itu dalam mengembangkan SQ perlunya suatu bimbingan dalam proses pembelajarannya dan bimbingan yang pas untuk hal ini yaitu bimbingan individual.

Bimbingan individual sendiri merupakan suatu arahan yang diberikan kepada individu di mana dalam hal ini bertujuan untuk menghasilkan peningkatan kemampuan kepada diri individu. Alasan menggunakan bimbingan individual ini yaitu untuk mempermudah proses penelaahan pada masing-masing siswa, karena tadi setiap orang itu pastinya memiliki kemampuan yang berbeda dari yang lainnya.

Selain itu juga mencegah eliminasi terhadap siswa yang mengalami keterlambatan. Dan dirinya dapat mengeksplor kemampuan yang dimilikinya terlepas dari apa yang orang-orang lain bisa lakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Bimbingan Individual terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan individual kepada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan individual terhadap kecerdasan spiritual pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian sebagaimana diusulkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan individual kepada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan individual terhadap kecerdasan spiritual pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah sumber referensi bagi sivitas akademik dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Secara Praktis

Bagi SMA Negeri 2 Cimalaka diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi masukan untuk proses layanan bimbingan dan konseling. Dan bagi penulis sendiri dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memantapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari di Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengaruh yaitu suatu kekuatan yang ada atau berasal dari sesuatu (orang atau benda), yang membantu membentuk watak, kepercayaan, atau tindakan seseorang (Hasan Alwi, 2005: 849). Selain itu menurut Hugiono dan Poerwantana (2000: 126), pengaruh adalah suatu bentuk dorongan atau bujukan yang berwujud atau mempunyai efek. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pengaruh merupakan sesuatu hal yang dapat menimbulkan tindakan perubahan atau pembentukan.

Secara bahasa, kata dari bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang merupakan bentuk dari kata kerja *to guidance*, yang berarti menuntun, menunjukkan, membimbing, atau membantu. Sedangkan menurut istilah, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tuntunan atau pertolongan (Makmura Asmani Jamal, 2010: 223).

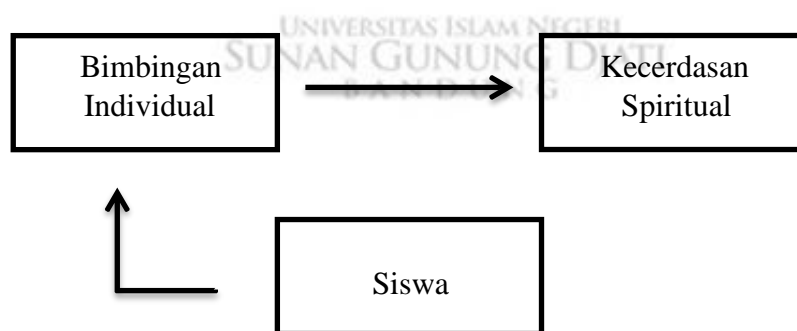
Bimbingan individual merupakan serangkaian upaya untuk membantu siswa menghadapi masalah pribadi yang mereka alami dengan melakukan penyesuaian pribadi dan kegiatan yang menyenangkan namun bermanfaat, dan berusaha memecahkan masalah pribadi dan sosial yang mereka alami. (Abu

Ahmadi, 1991: 109). Sedangkan menurut Surya (Tohirin, 2007: 125) bimbingan individual merupakan suatu bimbingan yang berkaitan dengan penanganan dan pemecahan masalah pribadi . Dan pendapat dari Surya ini selaras dengan pendapat Winkel, Winkel sendiri menyatakan bahwa bimbingan individual merupakan suatu proses bantuan terkait dengan kondisi mentalnya sendiri dan tubuhnya sendiri (Tohirin, 2007: 125).

Kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai dan makna kehidupan yang menjadikannya seorang yang arif, bijak, dan berperilaku di atas kesadaran utuh akan peran dan tanggung jawabnya sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban baik terhadap diri maupun lingkungannya (Yuliyatun, 2013).

Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Ary Ginanjar, 2002: 57).

Teori-teori diatas menjelaskan bahwa bimbingan individual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual seseorang karena pada dasarnya kecerdasan spiritual itu sifatnya bisa diubah dan dikembangkan menjadi lebih baik dengan salah satunya melalui bimbingan individual, maka oleh karena itu kerangka pemikirannya dapat dirumuskan seperti berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan Variabel terikat (*dependen variable*). Variabel bebas itu sendiri

adalah program bimbingan individual (X) sedangkan variabel terikat yaitu kecerdasan spiritual (Y).

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi dan diperlukannya uji kebenaran dengan adanya data yang lebih lengkap dan menunjang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bimbingan individu terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimalaka. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh bimbingan individual terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka.
2. H_1 : Adanya pengaruh bimbingan individual terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 2 Cimalaka yang lokasinya berada di Licin, Kec. Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dan alasan penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena:

- a. Lokasi penelitian tersebut sering melakukan proses bimbingan dan konseling.
- b. Lokasi penelitian belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian mengenai pengaruh bimbingan individual terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini dalam paradigma dan pendekatannya menggunakan paradigma dan pendekatan sederhana. Alasannya karena terdiri dari dua variabel (*independent variable*) dan (*dependent variable*), dan antar variabel tersebut saling berhubungan serta saling memberikan pengaruh.

Bimbingan individual adalah variabel bebas (X) sedangkan kecerdasan spiritual adalah variabel terikat (Y).



Gambar 1.2 Paradigma Sederhana

Dari paradigma tersebut didapatkan hasil untuk menentukan rumusan masalah deskriptif variabel independen dan variabel dependen. Sehingga tahap berikutnya bisa menentukan pengaruh antara variabel bebas dan variabel tidak bebas. Dan kaitan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas terdapat pada gambar di atas.

3. Metode Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Karena dilihat dari tujuan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” yang sesuai dengan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif itu sendiri merupakan penelitian yang menjelaskan suatu fenomena atau suatu kejadian yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018:8) metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan demi meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan alat penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data numerik. Alasannya karena data berupa data numerik dibutuhkan oleh penelitian kuantitatif yang nantinya bisa mendapatkan hasil yang akurat dalam bentuk persentase.

Dari jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu beberapa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang diajukan terhadap masalah yang sudah dirumuskan serta tujuan yang

sudah ditetapkan. Sehingga jenis data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Data yang berhubungan dengan proses bimbingan individual dan kecerdasan spiritual pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka.
- 2) Data yang berhubungan dengan hasil yang telah diperoleh dari bimbingan individual dan kecerdasan spiritual terhadap siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka.

b. Sumber Data

Sumber data atau data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data utama diperoleh dari hasil penelitian di lokasi dengan cara pengamatan secara langsung terhadap siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka yang melakukan bimbingan individual.

2) Sumber data sekunder

Sumber data tambahan diperoleh dari beberapa buku, jurnal, artikel, beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang berkenaan dengan bimbingan individual dan kecerdasan spiritual, dan dokumentasi.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiono merupakan suatu area umum yang terdiri dari objek atau subyek dengan memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, lalu dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:80). Sedangkan menurut pendapat ahli lain yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah semua nilai yang mungkin, apakah itu hasil penghitungan atau pengukuran, atau kuantitatif atau kualitatif tentang karakteristik tertentu dari sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang sifat-sifatnya akan dipelajari. (Sudjana, 2005: 6).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka yang berjumlah 151 siswa. Populasi ini merupakan wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dan juga berkaitan dengan variabel-variabel terikat.

b. Sampel

Purposive sampling adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan menurut Notoatmodjo purposive sampling yaitu sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti karakteristik dari populasi yang telah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2010: 45). Artinya sampel yang sesuai dengan ciri-ciri tertentu serta sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini yaitu 55 siswa kelas X IPA 2 dan X IPA 3 SMAN 2 Cimalaka yang menjadi objeknya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Angket sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dijawab secara tertulis oleh responden dengan mengajukan pertanyaan tertulis. Pengumpulan data menggunakan kumpulan dari beberapa pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yang merupakan siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka yang telah ditentukan dengan melakukan *sampling* terlebih dahulu, lalu angketnya berdasarkan instrumen X dan Y. Dan angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan penilaian skor 1 sampai 4.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Persamaan Panjang Kelompok

Uji persamaan panjang kelompok diperlukan untuk mengetahui seberapa besar nilai pernyataan yang telah diisi. Dengan menggunakan persamaan panjang kelompok untuk setiap interval (Supangat, 2008:32) dengan rumus:

$$P = X_{\max} - X_{\min}; b = R; b$$

Keterangan:

P = panjang kelompok untuk setiap interval

Xmaks = nilai maksimum

Xmin = nilai minimum

b = jumlah kelompok

Dalam penelitian ini, nilai maksimum adalah 4 dan nilai minimum adalah 1. Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, jumlah kelompok pada setiap interval adalah 0,75. Jadi klasifikasi untuk nilai standar evaluasi rata-rata indeks penilaian adalah (Supangat, 2008: 33):

- 1) $1 - 1,74 =$ sangat buruk
- 2) $1,75 - 2,49 =$ kurang baik
- 3) $2,5 - 3,24 =$ baik
- 4) $3,25 - 4 =$ sangat baik

b. Validitas

Uji validitas dalam penelitian diperuntukan untuk mengetahui kualitas kesahan atau kevalidan kuesioner. Dimana kuesioner akan dikatakan sah atau valid jika sesuatu yang diukur itu terungkap dalam kuesioner. Tujuannya guna menentukan kelayakan pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan variabel permasalahan. Uji validitas itu sendiri harus digunakan untuk setiap item pernyataan yang validitasnya akan diuji. Dengan membandingkan hasil perhitungan r hitung dengan r tabel, dimana $df = n-2$ adalah sig.5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid (Arikunto, 2006: 69-79).

Sebelum sampel sesungguhnya uji validitas dilakukan kepada non sampel yang berjumlah 55 orang responden, sehingga r tabel dapat diperoleh dengan *table r product moment pearson* dengan $df=n-2$, maka berlaku aturan kriteria uji : $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

c. Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur kekonsistenan dari jawaban kuesioner. Dimana kuesioner akan dikatakan reliabel jika jawabannya

konsisten dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat dan diteliti oleh peneliti yang berbeda. Frekuensi dari data yang diperoleh uji reabilitas ini dibantu dengan menggunakan SPSS dengan analisis deskriptif. Rumus yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian reliabilitas yaitu rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}})}$$

Keterangan:

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan

Uji reabilitas sendiri dilakukan tujuannya untuk menguji konsisten pengukuran alat ukur bila alat ukur tersebut digunakan secara berulang. Metode yang digunakan dalam uji reabilitas menggunakan metode *alpha cronbach*. Item pertanyaan akan dinyatakan realible jika koefisien dari *alfa cronbach* lebih besar dari 0,7 (Arikunto, 2006: 90-93).

d. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yang dapat ditentukan dengan standar kriteria *Asmp Sign (2-tailed)* atau P_{value} dan α , α sebesar 5% atau 0,05 dan standar kriterianya $P_{value} \geq \alpha$ maka data akan dinyatakan berdistribusi normal namu, jika P_{value} sebaliknya, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang dapat dibuat dari uji normalitas ini adalah:

Hipotesis statistik:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

e. Uji Homoskedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji apakah model regresi terjadi, atau apakah terdapat ketidaksamaan varian yang konstan pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, disebut homoskedastisitas. Jika variannya berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain, itu disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi terstandarisasi (Z_{PRED}) dan residual yang terpelajari ($SRESID$). Jika terdapat pola yang jelas pada *scatter plot*, dimana titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat terlihat homoskedastisitas.

f. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana pada dasarnya dihubungkan dengan hubungan fungsional atau kausalitas antara variabel terikat dan variabel bebas. Tujuan dari uji regresi sederhana ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Dalam regresi sederhana ini menggunakan rumus $Y = a + bX$.

Keterangan:

Y: kecerdasan emosional

α : bilangan konstanta (nilai $X, Y=0$)

b: angka atau koefisien regresi

X: bimbingan individual

g. Koefisien Determinasi

Menurut Andi Supangat (2008:350), yang dimaksud dengan koefisien determinasi yaitu besaran yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persentase (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang bisa dijelaskan dengan X) atau seberapa besar X bisa memberikan pengaruh kepada Y.

Oleh karena itu, dari pengertian di atas, koefisien determinasi merupakan bagian dari total varian variabel dependen, yang dapat dihitung dengan varian dari variabel independen, dan varian dari variabel independen dihitung dari koefisien determinasi, dengan asumsi bahwa faktor lain selain variabel dianggap kontinu. Dengan menggunakan rumus $Kd = x 100\%$.

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

= korelasi produk momen

8. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan menganalisis data peneliti menggunakan program SPSS versi 26 dengan begitu data yang berhasil dikumpulkan akan segera diketahui hasilnya. Dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel berdasarkan populasi dan metode sampel penelitian untuk memperoleh data;
- b. Memberikan uji validitas pembacaan instrumen pada pernyataan-pernyataan instrumen;
- c. Menyebarkan instrumen kepada objek penelitian dengan variabel X dan Y;
- d. Tabulasi data, dengan memasukkan data hasil dari penyebaran instrumen pada SPSS;
- e. Menganalisis data;
- f. Menarik kesimpulan dari hasil data.